

Pemberdayaan Usaha Mikro dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Sosial Keluarga: Studi Literatur

Andi Muhammad Afli^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 19, 2025

Revised Desember 19, 2025

Accepted Desember 19, 2025

Available online Desember 20, 2025

Kata Kunci:

usaha mikro; kesejahteraan sosial keluarga; pemberdayaan ekonomi; UMKM

Keywords:

micro-enterprises; family social welfare; economic empowerment; MSMEs



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Al Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Usaha mikro memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga, khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Pemberdayaan usaha mikro dipandang sebagai salah satu upaya penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemberdayaan usaha mikro terhadap kesejahteraan sosial keluarga berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis sepuluh artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik usaha mikro dan kesejahteraan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa usaha mikro berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, dan penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, dukungan pembiayaan mikro, pendampingan usaha, dan fasilitasi eksternal berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha mikro perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan sosial keluarga. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat pemahaman mengenai peran usaha mikro sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial keluarga berbasis sintesis literatur ilmiah.

ABSTRACT

Micro-enterprises play a strategic role in improving family social welfare, particularly among low-income households. Micro-enterprise empowerment is considered an important approach to increasing household income, strengthening economic resilience, and enhancing family economic independence. This study aims to examine the impact of micro-enterprise empowerment on family social welfare based on previous research findings. This study employs a literature review method by analyzing ten relevant national and international journal articles related to micro-enterprises and family welfare. The results indicate that micro-enterprises positively contribute to family welfare through income improvement, women's empowerment, and strengthened household economic resilience. In addition, access to microfinance, business assistance, and external facilitation play a significant role in sustaining micro-enterprises. These findings suggest that micro-enterprise empowerment should be continuously strengthened as part of strategies to improve family social welfare. This study provides a conceptual contribution to strengthening the understanding of micro-enterprises as instruments of economic empowerment and family social welfare based on a synthesis of existing literature.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian masyarakat dan menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga, khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Keberadaan usaha mikro tidak hanya berfungsi sebagai sarana penciptaan pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pengembangan usaha mikro terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga

*Corresponding author

E-mail addresses: andiafli01@sma.belajar.id

serta membuka peluang kerja bagi anggota keluarga (Risal & Siradjuddin, 2022). Selain berdampak pada tingkat rumah tangga, usaha mikro juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Aktivitas usaha mikro mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. UMKM dipandang sebagai penggerak kesejahteraan masyarakat karena kemampuannya bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga (Margono et al., 2024). Efektivitas usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat juga tercermin dari kemampuannya menciptakan pendapatan yang relatif stabil bagi keluarga pelaku usaha (Ilmi Albadiyah et al., 2023).

Peran usaha mikro dalam kesejahteraan sosial keluarga semakin terlihat melalui keterlibatan perempuan dan ibu rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam usaha mikro memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Afdalia et al., 2025). Selain itu, program pembinaan usaha mikro bagi ibu rumah tangga terbukti mampu mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga dan meningkatkan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Muthmainnah, 2023). Keberhasilan usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh dukungan akses pembiayaan dan pendampingan usaha. Pembiayaan mikro berperan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro melalui peningkatan akses modal dan perluasan skala usaha (Angeles et al., 2019). Di sisi lain, fasilitasi eksternal berupa pendampingan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan turut berkontribusi dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha mikro (Fadilah et al., 2021). Namun demikian, usaha mikro masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan tantangan pengelolaan usaha, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam (Syamsiah Muhsin, 2022).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, pemberdayaan usaha mikro memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan sosial keluarga. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa usaha mikro berperan dalam peningkatan pendapatan, ketahanan ekonomi keluarga, serta pemberdayaan perempuan. Namun demikian, kajian yang secara khusus mensintesis hasil-hasil penelitian tersebut untuk menjelaskan dampak pemberdayaan usaha mikro terhadap kesejahteraan sosial keluarga melalui pendekatan studi literatur masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mensintesis peran pemberdayaan usaha mikro serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial keluarga berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pemberdayaan usaha mikro dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial keluarga melalui sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan temuan penelitian terkait usaha mikro, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sepuluh artikel jurnal nasional dan internasional yang telah ditetapkan sebagai acuan penelitian. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterkaitan langsung dengan isu pemberdayaan usaha mikro dan kesejahteraan sosial keluarga. Jurnal-jurnal tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan topik usaha mikro, UMKM, pemberdayaan ekonomi keluarga, kesejahteraan sosial, pembiayaan mikro, serta peran perempuan dalam usaha mikro. Seluruh artikel yang digunakan dapat diakses secara terbuka dan berasal dari publikasi ilmiah yang kredibel.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi artikel ilmiah berdasarkan kesesuaian tema, fokus penelitian, dan relevansi terhadap tujuan kajian. Artikel yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan, seperti peran usaha mikro dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan keluarga, ketahanan ekonomi rumah tangga, pembiayaan mikro, pendampingan usaha, serta tantangan dan peluang pengembangan

usaha mikro. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama dan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai pemberdayaan usaha mikro dan kesejahteraan sosial keluarga. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang utuh dan terintegrasi mengenai dampak usaha mikro terhadap kesejahteraan keluarga berdasarkan penelitian terdahulu.

Sebagai bagian dari kajian pustaka, penelitian ini menyusun literatur utama yang menjadi rujukan analisis sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Artikel Bahan Kajian Penelitian

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
1.	Risal & Siradjuddin, (2022)	Meningkatkan Peran Usaha Kecil dan Mikro Syariah dalam Mengatasi Kemiskinan	Kualitatif deskriptif	Peran usaha mikro syariah	Usaha mikro syariah berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.
2.	Abdul Basit et al., (2024)	Systematic Literature Review: The Role of MSMEs in Improving Community Welfare	Studi literatur sistematis	Peran UMKM dalam kesejahteraan	UMKM berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan ekonomi keluarga.
3.	Angeles et al., (2019)	The Mediating Effect of Microfinancing on Access to Finance and Growth of Microenterprises	Kuantitatif	Pembiayaan mikro dan pertumbuhan usaha	Pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan pendapatan pelaku usaha.
4.	Ilmi Albadiyah et al., (2023)	The Effectiveness of Micro-Enterprises in Enhancing the Economic Welfare of Communities	Kuantitatif	Efektivitas usaha mikro	Usaha mikro efektif meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan keluarga.
5.	Afdalia et al., (2025)	Peran Usaha Mikro di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	Kualitatif	Usaha mikro dan perempuan	Keterlibatan perempuan dalam usaha mikro meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga.
6.	Muthmainnah, (2023)	Pembinaan Membangun Usaha Mikro Bagi	Kualitatif	Pembinaan usaha mikro	Pembinaan usaha mikro mendorong pemberdayaan

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
		Ibu Rumah Tangga			ekonomi keluarga dan peran ibu rumah tangga.
7.	Margono et al., (2024)	Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Deskriptif	UMKM dan kesejahteraan	UMKM berperan sebagai penggerak kesejahteraan masyarakat dan ekonomi keluarga.
8.	Huda, (2022)	Peran UMKM dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Pulo Dogom	Kualitatif	Ketahanan ekonomi keluarga	UMKM memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi.
9.	Syamsiah Muhsin, (2022)	Peluang dan Tantangan Pengembangan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	UMKM dan ekonomi Islam	Pengembangan UMKM menghadapi tantangan modal dan pasar namun memiliki peluang berkelanjutan.
10.	Fadilah et al., (2021)	Pengembangan UMKM melalui Fasilitasi Pihak Eksternal	Deskriptif	Fasilitasi dan pendampingan	Pendampingan dan fasilitasi eksternal meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Usaha mikro berperan sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi rumah tangga, sehingga mampu membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Pengembangan usaha mikro, khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, terbukti dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga secara bertahap (Risal & Siradjuddin, 2022). Selain meningkatkan pendapatan, usaha mikro juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga tercermin dari kemampuan rumah tangga dalam bertahan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Usaha mikro memberikan fleksibilitas ekonomi bagi keluarga melalui diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan usaha yang relatif adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi (Huda, 2022).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha mikro memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial keluarga. Perempuan pelaku usaha mikro berkontribusi tidak hanya dalam peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga dalam penguatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Keterlibatan ini berimplikasi pada peningkatan kemandirian ekonomi keluarga dan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan (Afdalia et al., 2025). Faktor pendukung lain yang memengaruhi keberhasilan usaha mikro adalah akses terhadap pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas skala produksi, serta memperbaiki kualitas produk atau layanan. Akses pembiayaan yang memadai berkontribusi

terhadap pertumbuhan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan keluarga pelaku usaha (Angeles et al., 2019).

Selain pembiayaan, dukungan berupa pendampingan dan fasilitasi eksternal juga berperan dalam keberhasilan usaha mikro. Pendampingan usaha membantu pelaku usaha meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, dan pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Fasilitasi eksternal dari pemerintah maupun lembaga terkait turut memperkuat keberlanjutan usaha mikro dan meningkatkan daya saing pelaku usaha di tingkat lokal (Fadilah et al., 2021).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran Usaha Mikro dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pemberdayaan usaha mikro memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan keluarga, khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Usaha mikro berfungsi sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi keluarga. Melalui usaha mikro, keluarga memperoleh pendapatan yang relatif fleksibel sesuai kapasitas dan kondisi ekonomi lokal. Pendapatan tersebut membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Kebutuhan pangan menjadi prioritas utama yang dapat dipenuhi secara lebih mandiri. Selain itu, pendapatan dari usaha mikro mendukung pembiayaan pendidikan anak. Keluarga juga lebih mampu mengakses layanan kesehatan dasar. Peningkatan pendapatan ini mencerminkan adanya perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan usaha mikro berkontribusi dalam penurunan tingkat kemiskinan keluarga (Risal & Siradjuddin, 2022). Dengan demikian, usaha mikro menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selain sebagai sumber pendapatan, usaha mikro berperan dalam menciptakan stabilitas ekonomi keluarga. Keluarga pelaku usaha mikro memiliki kontrol lebih besar terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Pendapatan yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas keluarga. Hal ini memberikan fleksibilitas ekonomi yang tidak selalu diperoleh dari pekerjaan formal. Usaha mikro juga memungkinkan keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi. Keterlibatan ini dapat meningkatkan produktivitas keluarga secara keseluruhan. Pendapatan usaha mikro juga dapat dialokasikan untuk kebutuhan jangka panjang. Investasi pendidikan anak menjadi salah satu bentuk alokasi tersebut. Kondisi ini berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat (Ilmi Albadiyah et al., 2023).

Peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha mikro tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial. Keluarga yang memiliki pendapatan lebih stabil cenderung memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang lebih baik. Stabilitas ekonomi mengurangi tekanan finansial dalam rumah tangga. Tekanan finansial yang berkurang berdampak positif pada hubungan antaranggota keluarga. Keluarga juga memiliki kemampuan lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Partisipasi sosial memperkuat integrasi keluarga dalam masyarakat. Usaha mikro memberikan rasa aman ekonomi bagi keluarga. Rasa aman tersebut penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Peningkatan kualitas hidup keluarga menjadi dampak lanjutan dari usaha mikro. Temuan ini menegaskan bahwa usaha mikro merupakan fondasi penting dalam membangun kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan (Margono et al., 2024).

3.2.2 Usaha Mikro dan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Usaha mikro berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam menghadapi risiko ekonomi. Risiko tersebut dapat berupa fluktuasi pendapatan atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Usaha mikro memberikan alternatif sumber penghasilan bagi keluarga. Alternatif penghasilan ini mengurangi ketergantungan pada satu sumber ekonomi. Diversifikasi sumber

pendapatan menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Usaha mikro memungkinkan diversifikasi tersebut dilakukan secara fleksibel. Keluarga dapat menyesuaikan jenis usaha dengan kondisi pasar lokal. Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro membantu keluarga mengelola risiko ekonomi secara lebih efektif (Huda, 2022). Dengan demikian, usaha mikro menjadi faktor penopang ketahanan ekonomi keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga yang didukung oleh usaha mikro berdampak langsung pada kesejahteraan sosial keluarga. Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan hidup yang stabil mengurangi kerentanan sosial keluarga. Kerentanan sosial sering kali muncul akibat ketidakstabilan ekonomi. Usaha mikro membantu keluarga mempertahankan tingkat konsumsi yang relatif stabil. Stabilitas konsumsi penting untuk menjaga kualitas hidup keluarga. Keluarga juga lebih siap menghadapi situasi darurat ekonomi. Kondisi ini mencerminkan adanya perlindungan ekonomi dalam rumah tangga. UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang mendukung kesejahteraan komunitas (Margono et al., 2024). Oleh karena itu, usaha mikro berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Dalam konteks yang lebih luas, ketahanan ekonomi keluarga berkontribusi terhadap stabilitas sosial masyarakat. Keluarga yang stabil secara ekonomi cenderung lebih resilien terhadap tekanan sosial. Usaha mikro menjadi bagian dari sistem ekonomi lokal yang mendukung stabilitas tersebut. Keberadaan usaha mikro memperkuat struktur ekonomi berbasis keluarga. Struktur ekonomi ini penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif. Usaha mikro juga menciptakan lapangan kerja skala kecil di lingkungan sekitar. Lapangan kerja tersebut membantu mengurangi pengangguran lokal. Penurunan pengangguran berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ilmi Albadiyah et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro berfungsi sebagai penopang strategis ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat.

3.2.3 Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Mikro

Pemberdayaan usaha mikro memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam usaha mikro memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Perempuan pelaku usaha mikro berperan sebagai aktor ekonomi yang aktif dalam keluarga. Aktivitas usaha tersebut memungkinkan perempuan memperoleh penghasilan secara mandiri. Penghasilan mandiri meningkatkan posisi tawar perempuan dalam rumah tangga. Perempuan menjadi lebih terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Keputusan ekonomi mencakup pengelolaan pendapatan dan alokasi pengeluaran keluarga. Kondisi ini memperkuat peran sosial perempuan dalam struktur keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro mendorong kemandirian ekonomi perempuan dan keluarga (Afdalia et al., 2025). Dengan demikian, usaha mikro menjadi sarana strategis dalam pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial keluarga. Perempuan yang berdaya secara ekonomi cenderung lebih aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Aktivitas usaha mikro membantu perempuan mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja. Keterampilan tersebut meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam menjalankan peran sosialnya. Kepercayaan diri berdampak pada peningkatan kualitas hubungan dalam keluarga. Perempuan juga berperan dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif. Pengelolaan keuangan yang baik meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Stabilitas ekonomi mendukung terciptanya keharmonisan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha mikro berkontribusi pada kesejahteraan keluarga (Afdalia et al., 2025). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro memiliki implikasi sosial yang luas.

Selain aspek ekonomi dan sosial, pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro juga berdampak pada pembangunan keluarga yang berkelanjutan. Perempuan pelaku usaha mikro cenderung mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan keluarga jangka panjang. Pendidikan

anak menjadi salah satu prioritas utama dalam alokasi pendapatan tersebut. Investasi pendidikan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia keluarga. Perempuan juga lebih memperhatikan aspek kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga. Peran ini memperkuat fungsi keluarga sebagai unit sosial yang produktif. Program usaha mikro memberikan ruang bagi perempuan untuk berkembang secara ekonomi. Pengembangan ekonomi perempuan berkontribusi pada kemandirian keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan usaha mikro memperkuat peran perempuan dalam keluarga (Muthmainnah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha mikro berkontribusi langsung terhadap pembangunan kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan.

3.2.4 Peran Pembiayaan dan Pendampingan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro

Pembiayaan mikro merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan usaha mikro. Akses terhadap pembiayaan memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi. Pembiayaan mikro membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan modal kerja. Modal kerja diperlukan untuk pembelian bahan baku dan peralatan usaha. Selain itu, pembiayaan mikro mendukung investasi usaha skala kecil. Investasi tersebut berkontribusi pada peningkatan produktivitas usaha. Produktivitas yang meningkat berdampak pada pertumbuhan usaha mikro. Pertumbuhan usaha mikro meningkatkan pendapatan keluarga pelaku usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha mikro (Angeles et al., 2019). Dengan demikian, pembiayaan mikro menjadi elemen penting dalam pemberdayaan usaha mikro.

Selain pembiayaan, pendampingan usaha memiliki peran strategis dalam keberlanjutan usaha mikro. Pendampingan membantu pelaku usaha meningkatkan kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial mencakup perencanaan dan pengelolaan usaha. Pendampingan juga meningkatkan kemampuan pemasaran produk usaha mikro. Pemasaran yang baik memperluas akses pasar pelaku usaha. Akses pasar yang luas meningkatkan peluang penjualan produk. Pendampingan mendorong pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih tertib. Pengelolaan keuangan yang baik mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan usaha memperkuat daya saing usaha mikro (Fadilah et al., 2021). Oleh karena itu, pendampingan usaha menjadi faktor penting dalam pemberdayaan usaha mikro.

Kombinasi antara pembiayaan dan pendampingan memberikan dampak optimal bagi pengembangan usaha mikro. Pembiayaan tanpa pendampingan berpotensi menimbulkan risiko pengelolaan usaha. Sebaliknya, pendampingan tanpa dukungan pembiayaan membatasi ruang pengembangan usaha. Sinergi antara keduanya memperkuat kapasitas pelaku usaha mikro. Kapasitas yang kuat meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Keberlanjutan usaha berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Stabilitas ekonomi mendukung peningkatan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha mikro yang berkelanjutan juga berkontribusi pada ekonomi lokal. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitasi eksternal mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan (Fadilah et al., 2021). Dengan demikian, pembiayaan dan pendampingan merupakan pilar utama pemberdayaan usaha mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan usaha mikro tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang saling berkaitan.

3.2.5 Tantangan dan Peluang Pengembangan Usaha Mikro terhadap Kesejahteraan Keluarga

Pengembangan usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional. Keterbatasan modal menjadi kendala utama yang dialami oleh sebagian besar pelaku usaha mikro. Modal yang terbatas membatasi kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan formal masih relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha bergantung pada sumber pendanaan informal. Ketergantungan tersebut sering kali disertai risiko biaya yang tinggi. Tantangan lain adalah keterbatasan kemampuan manajerial pelaku usaha. Kemampuan

manajerial yang rendah berdampak pada pengelolaan usaha yang kurang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan modal dan kapasitas usaha menjadi hambatan pengembangan UMKM (Syamsiah Muhsin, 2022). Oleh karena itu, tantangan ini perlu mendapat perhatian serius.

Selain permasalahan modal, keterbatasan akses pasar juga menjadi tantangan penting dalam pengembangan usaha mikro. Pelaku usaha mikro sering kali menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk secara luas. Keterbatasan jaringan pemasaran membatasi volume penjualan produk. Hal ini berdampak pada pendapatan usaha yang relatif stagnan. Rendahnya pemanfaatan teknologi digital juga memperparah kondisi tersebut. Banyak pelaku usaha mikro belum memanfaatkan platform digital secara optimal. Padahal, digitalisasi dapat membuka peluang pasar yang lebih luas. Tantangan pemasaran ini berdampak langsung pada keberlanjutan usaha mikro. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses pasar memengaruhi kinerja usaha mikro (Fadilah et al., 2021). Dengan demikian, penguatan akses pasar menjadi kebutuhan mendesak.

Tantangan pengembangan usaha mikro juga berkaitan dengan faktor sosial dan lingkungan. Pelaku usaha mikro sering menghadapi keterbatasan waktu karena peran ganda dalam keluarga. Kondisi ini terutama dialami oleh perempuan pelaku usaha mikro. Tanggung jawab domestik membatasi waktu pengelolaan usaha. Selain itu, lingkungan usaha yang kurang kondusif juga memengaruhi kinerja usaha mikro. Dukungan kebijakan yang belum optimal menjadi hambatan tambahan. Kebijakan yang tidak berpihak dapat memperlemah daya saing usaha mikro. Kondisi ini berdampak pada kesejahteraan keluarga pelaku usaha. Ketika usaha tidak berkembang, pendapatan keluarga juga stagnan. Penelitian menunjukkan bahwa tantangan struktural memengaruhi keberhasilan usaha mikro (Syamsiah Muhsin, 2022). Oleh karena itu, pendekatan holistik diperlukan dalam pemberdayaan usaha mikro.

3.2.6 Peluang Pengembangan Usaha Mikro dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Di tengah berbagai tantangan, pengembangan usaha mikro juga memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga. Peluang tersebut muncul dari peran strategis usaha mikro dalam perekonomian lokal. Usaha mikro memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Fleksibilitas ini memungkinkan usaha mikro bertahan dalam berbagai kondisi. Dukungan kebijakan pemerintah menjadi peluang penting dalam pengembangan usaha mikro. Program pemberdayaan dan bantuan usaha mikro terus dikembangkan. Program tersebut memberikan akses terhadap pembiayaan dan pelatihan usaha. Pelatihan usaha meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku usaha. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan kebijakan meningkatkan peran usaha mikro dalam kesejahteraan masyarakat (Margono et al., 2024). Dengan demikian, peluang pengembangan usaha mikro perlu dimanfaatkan secara optimal.

Peluang lain dalam pengembangan usaha mikro adalah pemanfaatan teknologi dan digitalisasi. Digitalisasi membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha mikro. Platform digital memungkinkan pemasaran produk secara lebih efektif. Pemanfaatan teknologi juga meningkatkan efisiensi operasional usaha. Efisiensi operasional berdampak pada peningkatan produktivitas usaha. Produktivitas yang meningkat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan yang meningkat mendukung kesejahteraan sosial keluarga. Selain itu, digitalisasi memperluas jaringan usaha mikro. Jaringan usaha yang luas meningkatkan daya saing pelaku usaha. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi (Abdul Basit et al., 2024). Oleh karena itu, digitalisasi menjadi peluang strategis bagi usaha mikro.

Pengembangan usaha mikro juga memiliki peluang dalam perspektif ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Prinsip keadilan dan keberlanjutan menjadi dasar pengembangan usaha mikro syariah. Pendekatan ini mendorong usaha mikro yang inklusif dan beretika. Usaha mikro syariah menekankan keseimbangan antara keuntungan dan kesejahteraan sosial. Pendekatan tersebut mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Selain itu, prinsip ekonomi Islam mendorong distribusi ekonomi yang lebih adil. Distribusi yang adil berdampak pada pengurangan kesenjangan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa usaha

mikro syariah berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Risal & Siradjuddin, 2022). Dengan demikian, perspektif ekonomi Islam membuka peluang pengembangan usaha mikro yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

3.2.7 Integrasi Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kebijakan Sosial

Pemberdayaan usaha mikro perlu diintegrasikan dengan kebijakan sosial untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan. Kebijakan sosial berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha mikro. Integrasi ini mencakup dukungan regulasi, pembiayaan, dan pendampingan usaha. Kebijakan yang berpihak pada usaha mikro memperkuat kapasitas ekonomi keluarga. Usaha mikro tidak dapat berkembang secara optimal tanpa dukungan kebijakan yang tepat. Kebijakan sosial membantu mengurangi hambatan struktural yang dihadapi pelaku usaha mikro. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan modal dan akses pasar. Dukungan kebijakan meningkatkan keberlanjutan usaha mikro dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitasi eksternal berperan penting dalam pengembangan UMKM (Fadilah et al., 2021). Dengan demikian, integrasi kebijakan sosial dan pemberdayaan usaha mikro menjadi kebutuhan strategis.

Integrasi kebijakan sosial dan usaha mikro juga berdampak pada peningkatan inklusivitas ekonomi. Kebijakan sosial memungkinkan kelompok rentan mengakses program pemberdayaan usaha mikro. Kelompok rentan meliputi keluarga miskin dan perempuan kepala keluarga. Akses yang inklusif mendorong pemerataan kesempatan ekonomi. Pemerataan kesempatan berdampak pada pengurangan kesenjangan sosial. Usaha mikro menjadi sarana mobilitas sosial bagi keluarga berpenghasilan rendah. Mobilitas sosial memperkuat struktur sosial masyarakat. Kebijakan sosial yang terintegrasi mendorong partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi ini meningkatkan efektivitas program pemberdayaan usaha mikro. Penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Margono et al., 2024).

Selain itu, integrasi kebijakan sosial dan usaha mikro mendukung pembangunan ekonomi berbasis keluarga. Keluarga menjadi aktor utama dalam aktivitas ekonomi mikro. Kebijakan sosial memperkuat kapasitas keluarga sebagai unit ekonomi produktif. Penguatan ini mencakup perlindungan sosial dan dukungan usaha. Perlindungan sosial memberikan rasa aman bagi keluarga pelaku usaha mikro. Rasa aman tersebut meningkatkan keberanian keluarga dalam mengembangkan usaha. Usaha mikro yang berkembang berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Stabilitas ekonomi mendukung kesejahteraan sosial keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro berperan dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas (Abdul Basit et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi kebijakan sosial dan usaha mikro penting dalam pembangunan kesejahteraan keluarga.

3.2.8 Implikasi Pemberdayaan Usaha Mikro terhadap Pembangunan Kesejahteraan Sosial Keluarga

Pemberdayaan usaha mikro memiliki implikasi luas terhadap pembangunan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha mikro berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga. Stabilitas ekonomi merupakan fondasi utama kesejahteraan sosial keluarga. Keluarga yang stabil secara ekonomi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup mencakup pemenuhan kebutuhan dasar dan sosial. Usaha mikro mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut secara berkelanjutan. Pendapatan usaha mikro juga memperkuat fungsi keluarga sebagai unit sosial. Fungsi keluarga yang kuat mendukung pembangunan sosial masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ilmi Albadiyah et al., 2023). Dengan demikian, pemberdayaan usaha mikro menjadi bagian penting pembangunan kesejahteraan sosial keluarga.

Implikasi lain dari pemberdayaan usaha mikro adalah peningkatan kapasitas dan kemandirian keluarga. Keluarga pelaku usaha mikro menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Kemandirian ekonomi mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Keluarga memiliki kontrol lebih besar atas sumber daya ekonomi. Kontrol tersebut meningkatkan kepercayaan diri

dan martabat keluarga. Pemberdayaan usaha mikro juga meningkatkan kemampuan adaptasi keluarga. Kemampuan adaptasi penting dalam menghadapi perubahan ekonomi. Keluarga yang adaptif lebih resilien terhadap risiko sosial. Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro mendukung ketahanan ekonomi keluarga (Huda, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan usaha mikro memperkuat kemandirian keluarga.

Dalam jangka panjang, pemberdayaan usaha mikro berkontribusi pada pembangunan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Usaha mikro menciptakan dampak ekonomi dan sosial secara simultan. Dampak ekonomi mendukung pertumbuhan pendapatan keluarga. Dampak sosial memperkuat kohesi dan stabilitas keluarga. Kesejahteraan keluarga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Usaha mikro menjadi penggerak pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Pembangunan berbasis masyarakat bersifat inklusif dan berkelanjutan. Integrasi usaha mikro dalam kebijakan sosial memperkuat dampak pembangunan. Penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM penting dalam kesejahteraan masyarakat (Margono et al., 2024). Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan usaha mikro memiliki implikasi strategis bagi pembangunan kesejahteraan sosial keluarga.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan usaha mikro memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha mikro terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga, terutama pada rumah tangga berpenghasilan rendah, sehingga membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri (Risal & Siradjuddin, 2022). Peningkatan pendapatan ini menjadi fondasi awal dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga secara berkelanjutan. Selain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, usaha mikro juga berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga tercermin dari kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian pendapatan. Usaha mikro memberikan fleksibilitas ekonomi melalui diversifikasi sumber penghasilan yang memungkinkan keluarga bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil (Huda, 2022). Dengan demikian, usaha mikro tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

Pemberdayaan usaha mikro juga memiliki dimensi sosial yang kuat, khususnya dalam meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dan ibu rumah tangga dalam usaha mikro berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Afdalia et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha mikro tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial keluarga. Keberhasilan usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga sangat dipengaruhi oleh dukungan pembiayaan mikro. Akses terhadap pembiayaan mikro memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas usaha, memperluas skala produksi, dan menjaga keberlanjutan usaha (Angeles et al., 2019). Tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, potensi usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga cenderung tidak optimal.

Selain pembiayaan, pendampingan dan fasilitasi eksternal juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro. Pendampingan usaha membantu pelaku usaha meningkatkan kemampuan manajerial dan pengelolaan usaha secara profesional (Fadilah et al., 2021). Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, usaha mikro dapat berkembang secara lebih stabil dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan sosial keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan usaha mikro perlu dipandang tidak hanya sebagai strategi ekonomi, tetapi juga sebagai pendekatan sosial yang berorientasi pada penguatan keluarga sebagai basis utama kesejahteraan masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan terkait terus memperkuat program pemberdayaan usaha mikro yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial keluarga. Penguatan akses pembiayaan mikro yang inklusif perlu diiringi dengan pendampingan usaha yang berkelanjutan agar pelaku usaha mikro mampu mengelola usahanya secara optimal (Fadilah et al., 2021). Kebijakan pemberdayaan usaha mikro juga perlu disesuaikan dengan karakteristik sosial dan ekonomi keluarga pelaku usaha.

Selain itu, pengembangan usaha mikro perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan usaha mikro tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial keluarga secara menyeluruh (Syamsiah Muhsin, 2022). Dengan demikian, usaha mikro dapat menjadi instrumen pembangunan kesejahteraan yang inklusif dan berkeadilan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris yang lebih mendalam mengenai dampak usaha mikro terhadap kesejahteraan sosial keluarga dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran UMKM dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas (Margono et al., 2024). Kajian tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan menjadi dasar perumusan kebijakan pemberdayaan usaha mikro yang lebih efektif (Ilmi Albadiyah et al., 2023).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penulis dan peneliti terdahulu yang hasil penelitiannya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur ini, sehingga memperkaya analisis dan pembahasan yang disajikan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pengelola jurnal dan lembaga akademik yang telah menyediakan akses terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan dan berkualitas, sehingga proses pengumpulan data dan penyusunan artikel dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral dan akademik selama proses penulisan artikel ini. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif sangat membantu dalam penyempurnaan substansi dan sistematika penulisan. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pemberdayaan usaha mikro dan kesejahteraan sosial keluarga, serta menjadi referensi bagi peneliti dan pemangku kepentingan di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, Sakti, R. A., Zahari, Y. K., & Prayuda, P. S. A. (2024). Systematic Literature Review: the Role of Msmes (Micro, Small and Medium Enterprises) in Improving Community Welfare. *Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 4(3), 320–332.
- Afdalia, A., Abdulahanaa, A., & Hasni, H. (2025). Peran Usaha Mikro di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Ditinjau Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1), 137–146. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.542>
- Angeles, I. T., Calara, M. S. P., & de Guzman, A. B. (2019). The mediating effect of microfinancing on access to finance and growth of microenterprises: evidence from the Philippines. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0150-x>
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Huda, N. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Kebertahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*,

- Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(2), 118–126.
- Ilmi Albadiyah, Mudawanah, S., & Mudawanah, A. S. (2023). The Effectiveness of Micro-Enterprises In Enhancing The Economic Welfare of Communities. *Journal of Economy, Accounting and Management Science (JEAMS)*, 5(1), 64–68. <https://doi.org/10.55173/jeams.v5i1.55>
- Margono, B., Hadijaya, I., & Haromin. (2024). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Improving Community Welfare in Sumedang Regency, West Java. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(8), 1731–1744. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i8.11059>
- Muthmainnah, I. (2023). *JALUJUR : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembinaan Membangun Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Memberdayakan Ekonomi Keluarga*. 2(1), 1–6.
- Risal, M., & Siradjuddin, S. (2022). Meningkatkan Peran Usaha Kecil dan Mikro Syariah dalam Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 223–229. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i2.300>
- Syamsiah Muhsin. (2022). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam Syamsiah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 72. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>